

Barriers to Physical Education Teachers in Writing Scientific Papers at SMK Sekota Bengkulu

Hambatan Guru Penjas dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah di SMK Sekota Bengkulu

Bayu Dirgantara ¹, Martiani ², Juwita ²

^{1,2} Departemen Physical Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: :

¹ dirgantarabayu65@gmail.com

How to Cite :

Dirgantara, B., Martiani., Juwita. (2021). *Barriers to Physical Education Teachers in Writing Scientific Papers at SMK Sekota Bengkulu*. Sinar Sport Journal, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv1i2>

Received [08 November 2021]

Revised [20 November 2021]

Accepted [22 December 2021]

Kata Kunci :

Hambatan, Menulis, Karya Tulis Ilmiah

Keywords :

Barriers, Writing, Scientific Paper

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru Penjas dalam menulis karya tulis ilmiah di SMK Sekota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode one shot case study. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjas SMK sekota Bengkulu yang berjumlah 15 guru. Pengambilan sampel menggunakan total sampling terdiri dari 15 guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner guru tentang hambatan guru penjas dalam menulis karya tulis ilmiah di SMK sekota Bengkulu. Instrumen berupa kuesioner guru yang digunakan telah divalidasi oleh peneliti dengan validasi ahli. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hambatan guru penjas dalam menulis karya tulis ilmiah di SMK Sekota Bengkulu dalam kuesioner guru penjas dengan kategori secara komprehensif bahwa keterbatasan waktu dalam menulis karya tulis ilmiah dengan persentase 67% memilih jawaban YA sedangkan 33% yang memilih jawaban tidak. Kemudian kategori kurangnya motivasi dalam menulis ilmiah dengan persentase 73% memilih jawaban YA sedangkan 27% yang memilih jawaban tidak. Selanjutnya kategori dalam kurangnya pemahaman dalam menulis karya tulis ilmiah dengan persentase 67% memilih jawaban YA sedangkan 33% memilih jawaban tidak.

ABSTRACT

This study aims to determine the barriers of Physical Education teachers in writing scientific papers at SMK Sekota Bengkulu. This research is a quantitative descriptive research with one shot case study method. The population in this study were Physical Education teachers at the Bengkulu City Vocational School, which amounted to 15 teachers. Sampling used a total sampling consisting of 15 teachers. The instrument used in the form of a teacher's questionnaire about physical education teachers' obstacles in writing scientific papers at SMK in Bengkulu city. The instrument in the form of a teacher questionnaire used has been validated by researchers with expert validation. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique with percentages. The results showed that the physical education teacher's obstacles in writing scientific papers at SMK Sekota Bengkulu in the physical education teacher questionnaire with a comprehensive category that limited time in writing scientific papers with a percentage of 67% chose the answer YES while 33% chose the answer no. Then the category of lack of motivation in scientific writing with a percentage of 73% choosing the answer YES while 27% who chose the answer no. Furthermore, the category of lack of understanding in writing scientific papers with a percentage of 67% chose the answer YES while 33% chose the answer no.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional, dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sugihartono dkk (2013: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Definisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar negara. Sedangkan menurut Siswoyo dkk (2013: 21) menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk di terjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui 2 proses pendidikan yang berlangsung.

Menurut Hari Amirullah Rachman (2011:20) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar ke Dalam siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan Jasmani diberikan ke dalam peserta didik sejak sekolah dasar hingga sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran pendidikan jasmani merupakan materi yang berkesinambungan, yaitu materi yang diberikan merupakan pengembangan-pengembangan dari materi dasar yang diberikan ketika duduk di bangku Sekolah Dasar. Meskipun materi pendidikan jasmani merupakan hal yang berkesinambungan namun penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik. Penyampaian materi yang monoton dan tidak adanya degree yang jelas Dalam indikator pencapaian kompetensi membuat peserta didik sulit untuk berkembang.

Menurut Juita 2021:3 Karya Tulis Ilmiah merupakan kekayaan intelektual bagi suatu lembaga dan negara secara individunya merupakan media aktualisasi diri pada seorang peneliti, dan arti kata lain karya tulis ilmiah adalah suatu kemampuan dan pemahaman pada bacaan, dengan kemampuan berfikir kritis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan selaras. Menurut Dwiloka dan Riana, (2013:1:2) "Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya". Wahyu, (2012:61). mengatakan bahwa "karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar".

Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 Februari 2021 didapatkan informasi bahwa guru di SMK Sekota Bengkulu masih mengalami kesulitan dalam menulis karya tulis Ilmiah penjas, kemudian hasil wawancara dengan guru penjas di SMK Sekota Bengkulu didapatkan informasi bahwa guru tersebut mengalami beberapa hambatan yaitu keterbatasan waktu menulis karya tulis ilmiah di SMK Sekota Bengkulu, kurangnya motivasi menulis karya tulis ilmiah penjas di SMK Sekota Bengkulu, kurang paham mengenai karya tulis ilmiah penjas di SMK Sekota Bengkulu, kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah penjas di SMK Sekota Bengkulu, fasilitas kurang mendukung dalam menulis karya tulis ilmiah penjas di SMK Sekota Bengkulu, kurang informasi dalam menulis karya tulis ilmiah penjas di SMK Sekota Bengkulu. Informasi Tersebut didapat dari hasil observasi dan

wawancara terhadap salah seorang guru pendidikan jasmani di SMK N 1 kota Bengkulu, SMK N 2 kota Bengkulu, SMK N 3 kota Bengkulu SMK N 4 kota Bengkulu, SMK N 5 kota Bengkulu.

Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut pendapat Saleh Abbas (2012:13), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara (Dalman 2015:3).

Menurut Syamsudin AR (2011:5), dalam arti sesungguhnya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung diantara mereka. Agar ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan kedalam bahasa tulis itu mudah untuk dipahami oleh orang lain maka ide itu haruslah disusun secara logis dan sistematis.

Menurut Tarigan (2013:5) menulis merupakan kegiatan berbahasa produktif- tulisan. Berarti, menulis paragrafpun merupakan kegiatan demikian, yakni berbahasa secara produktif melalui bahasa tulisan. Sebagai kegiatan produktif, menulis paragraf ini berupa kegiatan menghasilkan pikiran pada tulisan yang sosoknya dinamakan paragraf. penyajian pikiran tersebut pada dasarnya merupakan pemindahan pikiran dari kognisi tulisan. menulis dapat juga diartikan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena atau dapat juga diartikan melahirkan pikiran, perasaan, dengan tulisan.

Sedangkan menurut Yeti Mulyati dan Isah Cahyani (2015:21) menulis sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Lado menyebut lambang-lambang grafik itu sebagai simbol grafis yang mewakili bahasa yang dipahami oleh orang lain. Lambang-lambang grafis tersebut mengusung makna atau maksud sebagaimana yang dipikirkan oleh si penulisnya. Dengan kata lain, menulis itu merupakan kegiatan menuang ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediaya. Djago Tarigan menjelaskan keterampilan menulis sebagai kegiatan mengeksplorasi ide, gagasan, perasaan, pikiran, secara tertulis. Secara sederhana, KBBI Mendefinisikan menulis sebagai aktifitas melahirkan pikiran atau perasaan (seperti pengarang, membuat surat dan sebagainya).

Menurut M.Yunus (2013:3), menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah.

1. Penulis sebagai penyampai pesan.
2. Pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis.
3. Saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca.
4. Penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menurut (Depdiknas 2015:506), dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur. Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) bahwa menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain.

(Hairuddin, dkk. 2014:3:27). Selanjutnya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (ahmad Subandi, 2014). Penulis juga mendapatkan dari hasil interview bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis dengan baik. Yang pertama adalah peserta didik merasa sukar untuk menemukan ide, mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi suatu karya tulis yang baik. Sukarnya peserta didik mengorganisasikan ide yang telah dikembangkan menjadi susunan kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Serta yang ketiga adalah keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik dalam merangkai ide yang dimiliki. Himawan Agus Candra (2014) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Yarmi Gusti (2014) Menyatakan bahwa menulis bukan sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena sebuah keterampilan yang akan semakin terampil bila sering berlatih.

Berdasarkan pendapat teori di atas Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bukan hanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan saja tetapi juga kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan alasan bahwa keterampilan menulis, tidak hanya diperlukan saat seseorang mengenyam pendidikan atau masih bersekolah. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan stuktur bahasa dan kosakata.

Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya (Bucher, 2012). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral (Paturusi, 2012:12). Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Menurut Urs, Ahmad (2012:16) Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2012). Pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik. Pendidikan jasmani juga berkaitan dengan erat dengan pendidikan olahraga sebab berhasil mensimulasikan komunitas yang ada dari olahraga, terhadap lingkungan belajar, mencakup dimensi elit, sportif, eksklusif, dan individualistis (Alexander 2015:23).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian guru PJOK perlu memahami tujuan dari pendidikan jasmani agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan target yang dicapai.

Karya Tulis Ilmiah

Menurut IG.A.K. Wardani (2013:16) dalam bukunya yang berjudul Teknik Penulisan Karya Ilmiah menjelaskan bahwa Karya tulis ilmiah adalah satu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Sistematis berarti bahwa karangan atau karya tulis ilmiah tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitan antara bagian-bagian tersebut sangat jelas dan padu. Bersifat ilmiah, berarti bahwa karya tulis ilmiah tersebut menyajikan satu deskripsi, gagasan, argumentasi atau pemecahan masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik atau kajian teoretis sehingga para pembacanya dapat merunut atau melacak kebenaran bukti empirik atau teoritik yang mendukung gagasan tersebut.

Pengertian di atas sejalan dengan pengertian yang diberikan oleh Brotowijoyo, yaitu, "karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan tertulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar Maksum, H. (2014:131:145). Ditambahkan pula karangan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan tanpa akibatnya. Kebenaran dalam sebuah karya tulis ilmiah bukan merupakan kebenaran normatif, melainkan kebenaran objektif dan positif sesuai dengan fakta dan data lapangan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 2014) disebutkan bahwa karya ilmiah diartikan sebagai bersifat ilmu atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan, sedangkan ilmiah populer diartikan sebagai menggunakan bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam (hal. 370-371). Istilah ilmiah populer biasanya dikaitkan dengan artikel atau gaya penulisan karya ilmiah. Dengan makna seperti teknis, seperti IQ, grafik, tabel, simpangan baku atau sejenisnya, sedangkan karya ilmiah populer lebih banyak menggunakan istilah-istilah umum yang lebih mudah dipahami orang banyak, seperti tingkat kecerdasan atau variasi yang besar atau bahkan berbagai analogi atau ungkapan yang populer dimasyarakat. Dengan cara seperti ini, karya ilmiah populer akan mudah dinikmati oleh masyarakat umum karena "keilmiahan" yang sering membuat orang enggan membacanya sudah dipoles sehingga menjadi paparan yang mengasyikkan untuk dibaca.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung ke sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Guru Penjas Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Penjas di SMK sekota Bengkulu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Arikunto (2010) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari kuisisioner di *Googleform* atau penyebaran angket yang diisi oleh Guru Penjas SMK sekota Bengkulu yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui hambatan guru penjas dalam menulis karya tulis ilmiah di SMK sekota Bengkulu.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan rumus persentase, adapun rumus persentase yang dikemukakan Mardalis (dalam Ami Safitri, 2011:28) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : Sangat tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah dan Sangat rendah.

Tabel 1. Kategori Skor

Interval (%)	Kategori
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono 2014:135

HASIL

Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pemeriksaan angket yang telah diisi responden. Aspek yang diperiksa antara lain kelengkapan responden dalam mengisi pernyataan yang diajukan dalam angket. Angket yang peneliti berikan pada responden sebanyak 15 orang atau Guru Penjas.

Adapun dalam mentransformasi data dapat diperoleh dengan menggunakan hasil persentase, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

2. Tabulasi Data

No.	Nama	No. Butiran Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nur	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ibnu	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
3	Aprizal	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
4	Anggi	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
5	Marliansyah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Pidi	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
7	Netrisal	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
8	Rahmad	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
9	Angga	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
10	Eni	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
11	Firmanto	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
12	Satrio	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
13	Ratih	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
14	Indani	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
15	Supdan	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
Jumlah Jawaban	Ya	10	11	10	14	12	13	11	13	11	11	11	14	11	12	12	13	11	11	12	12
	TIDAK	5	4	5	1	3	2	4	2	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	3

Sumber : Rekapitulasi Hasil Angket tentang Hambatan Guru Penjas dalam menulis karya tulis Ilmiah di SMK Sekota Bengkulu

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pada No. Soal butir 1 berupa pertanyaan bahwa “Apakah keterbatasan waktu menulis karya tulis ilmiah merupakan penghambat bagi guru penjas menulis karya tulis ilmiah”. Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan “YA” dan “TIDAK”.

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan “YA” dengan jawaban 10 respondend, sedangkan yang memilih “TIDAK” dengan jawaban 5 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,6667 \times 100\%$$

$$P = 67 \%$$

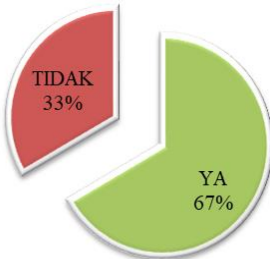
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “YA” dengan 10 responden memiliki persentase 67%.

$$P = \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,333 \times 100\%$$

$$P = 33\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “TIDAK” dengan 5 responden memiliki persentase 33%.

Butir Soal 1	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Apakah keterbatasan waktu menulis karya tulis ilmiah merupakan penghambat bagi guru penjas menulis karya tulis ilmiah	YA = 10 TIDAK = 5	$P = \frac{10}{15} \times 100\%$ $P = 0,6667 \times 100\%$ $P = 67 \%$ $P = \frac{5}{15} \times 100\%$ $P = 0,333 \times 100\%$ $P = 33\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 1 menunjukan jumlah jawaban yang memilih “YA” adalah satu yaitu 67% dan yang memilih jawaban “TIDAK” dengan jumlah 33% artinya bahwa keterbatasan waktu merupakan penghambat menulis karya tulis ilmiah bagi guru Penjas.	Butir Soal 1 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 1 memperoleh jawaban IYA sebesar 67%. Oleh karena itu, pada butir soal 1 ini kategori “TINGGI”.

2. Pada No. Soal butir 2 berupa pertanyaan bahwa “Apakah benar kurangnya motivasi mengenai karya tulis ilmiah merupakan penghambat bagi guru penjas menulis karya tulis ilmiah”. Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan “YA” dan “TIDAK”.

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan “YA” dengan jawaban 11 respondend, sedangkan yang memilih “TIDAK” dengan jawaban 4 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,733 \times 100\%$$

$$P = 73 \%$$

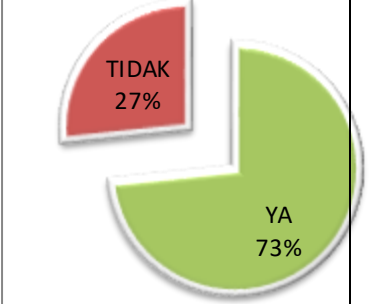
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “YA” dengan 11 responden memiliki persentase 73%.

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,2667 \times 100\%$$

$$P = 27\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "TIDAK" dengan 4 responden memiliki persentase 27%.

Butir Soal 2	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Apakah benar kurangnya motivasi mengenai karya tulis ilmiah merupakan penghambat bagi guru penjas menulis karya tulis ilmiah	YA = 11 TIDAK =	$P = \frac{11}{15} \times 100\%$ $P = 0,733 \times 100\%$ $P = 73 \%$ $P = \frac{4}{15} \times 100\%$ $P = 0,267 \times 100\%$ $P = 27\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 2 menunjukkan jumlah jawaban yang memilih "YA" adalah satu yaitu 73% dan yang memilih jawaban "TIDAK" dengan jumlah 27% artinya bahwa kurangnya motivasi merupakan penghambat menulis karya tulis ilmiah bagi guru Penjas.	Butir Soal 2 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 2 memperoleh jawaban IYA sebesar 73%. Oleh karena itu, pada butir soal 2 ini kategori "**TINGGI**".

3. Pada No. Soal butir 3 berupa pertanyaan bahwa "Menurut anda, kurang pahamnya seorang guru penjas mengenai karya tulis ilmiah merupakan salah satu penghambat bagi seorang guru untuk menulis karya tulis ilmiah?". Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan "YA" dan "TIDAK".

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan "YA" dengan jawaban 10 respondend, sedangkan yang memilih "TIDAK" dengan jawaban 5 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,6667 \times 100\%$$

$$P = 67 \%$$

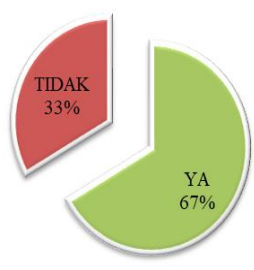
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "YA" dengan 10 responden memiliki persentase 67%.

$$P = \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,333 \times 100\%$$

$$P = 33\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "TIDAK" dengan 5 responden memiliki persentase 33%.

Butir Soal 3	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Menurut anda, kurang pahamnya seorang guru penjas mengenai karya tulis ilmiah merupakan salah satu penghambat bagi seorang guru untuk menulis karya tulis ilmiah ?	YA = 10 TIDAK 5	$P = \frac{10}{15} \times 100\%$ $P = 0,6667 \times 100\%$ $P = 67 \%$ $P = \frac{5}{15} \times 100\%$ $P = 0,333 \times 100\%$ $P = 33\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 3 menunjukkan jumlah jawaban yang memilih "YA" adalah satu yaitu 67% dan yang memilih jawaban "TIDAK" dengan jumlah 33% artinya bahwa kurangnya pemahaman seorang guru penjas merupakan penghambat untuk menulis karya tulis ilmiah.	Butir Soal 3 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 3 memperoleh jawaban IYA sebesar 67%. Oleh karena itu, pada butir soal 3 ini kategori **"TINGGI"**.

4. Pada No. Soal butir 4 berupa pertanyaan bahwa "Apakah dalam menulis karya tulis ilmiah memerlukan ide atau gagasan?". Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan "YA" dan "TIDAK". Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan "YA" dengan jawaban 14 respondend, sedangkan yang memilih "TIDAK" dengan jawaban 1 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,933 \times 100\%$$

$$P = 93 \%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "YA" dengan 14 responden memiliki persentase 93%.

$$P = \frac{1}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,667 \times 100\%$$

$$P = 7\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "TIDAK" dengan 1 responden memiliki persentase 7%.

Butir Soal 4	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
--------------	----------------	-------	------------	---------------------------

Apakah dalam menulis karya tulis ilmiah memerlukan ide atau gagasan	YA = 14 TIDAK = 1	$P = \frac{14}{15} \times 100\%$ $P = 0,933 \times 100\%$ $P = 93 \%$ $P = \frac{1}{15} \times 100\%$ $P = 0,667 \times 100\%$ $P = 7\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 4 menunjukan jumlah jawaban yang memilih "YA" adalah satu yaitu 93% dan yang memilih jawaban "TIDAK" dengan jumlah 7% artinya bahwa menulis karya tulis ilmiah harus memerlukan ide maupun gagasan	Butir Soal 4 
---	--------------------------	---	--	--

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 4 memperoleh jawaban IYA sebesar 93%. Oleh karena itu, pada butir soal 4 ini kategori "**SANGAT TINGGI**".

5. Pada No. Soal butir 5 berupa pertanyaan bahwa "Apakah menurut anda, perlu dijadikan pelatihan menulis karya tulis ilmiah bagi guru penjas". Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan "YA" dan "TIDAK".

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan "YA" dengan jawaban 12 respondend, sedangkan yang memilih "TIDAK" dengan jawaban 3 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,8 \times 100\%$$

$$P = 80 \%$$

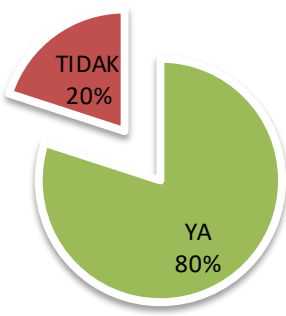
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "YA" dengan 12 responden memiliki persentase 80%.

$$P = \frac{3}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,2 \times 100\%$$

$$P = 20\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "TIDAK" dengan 3 responden memiliki persentase 20%.

Butir Soal 5	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Apakah menurut anda, perlu dijadikan pelatihan menulis karya tulis ilmiah bagi guru penjas	YA = 12 TIDAK = 3	$P = \frac{12}{15} \times 100\%$ $P = 0,8 \times 100\%$ $P = 80 \%$ $P = \frac{3}{15} \times 100\%$ $P = 0,2 \times 100\%$ $P = 20\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 5 menunjukan jumlah jawaban yang memilih "YA" adalah satu yaitu 80% dan yang memilih jawaban "TIDAK" dengan jumlah 20% artinya bahwa perlunya pelatihan dalam menulis karya tulis ilmiah bagi guru penjas	Butir Soal 5 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 5 memperoleh jawaban IYA sebesar 80%. Oleh karena itu, pada butir soal 5 ini kategori "**TINGGI**".

6. Pada No. Soal butir 6 berupa pertanyaan bahwa “Apakah anda menemukan kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah?”. Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan “YA” dan “TIDAK”. Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan “YA” dengan jawaban 13 respondend, sedangkan yang memilih “TIDAK” dengan jawaban 2 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,867 \times 100\%$$

$$P = 87 \%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “YA” dengan 13 responden memiliki persentase 87%.

$$P = \frac{2}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,133 \times 100\%$$

$$P = 13\%$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 6 memperoleh jawaban IYA sebesar 87%. Oleh karena itu, pada butir soal 6 ini kategori **“SANGAT TINGGI”**.

7. Pada No. Soal butir 7 berupa pertanyaan bahwa “Apakah anda mempunyai masalah dalam menulis karya tulis ilmiah”. Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan “YA” dan “TIDAK”.

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan “YA” dengan jawaban 11 respondend, sedangkan yang memilih “TIDAK” dengan jawaban 4 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,733 \times 100\%$$

$$P = 73 \%$$

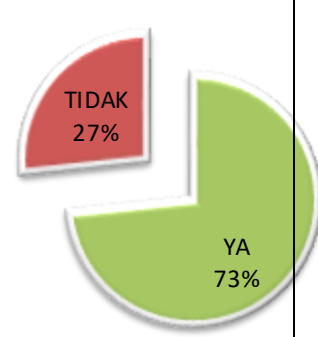
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “YA” dengan 11 responden memiliki persentase 73%.

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,2667 \times 100\%$$

$$P = 27\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “TIDAK” dengan 4 responden memiliki persentase 27%.

Butir Soal 7	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Apakah anda mempunyai masalah dalam menulis karya tulis ilmiah	YA = 11 TIDAK = 4	$P = \frac{11}{15} \times 100\%$ $P = 0,733 \times 100\%$ $P = 73 \%$ $P = \frac{4}{15} \times 100\%$ $P = 0,267 \times 100\%$ $P = 27\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 7 menunjukkan jumlah jawaban yang memilih “YA” adalah satu yaitu 73% dan yang memilih jawaban “TIDAK” dengan jumlah 27% artinya bahwa guru penjas mempunyai masalah atau kendala dalam menulis karya tulis ilmiah.	Butir Soal 7 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 7 memperoleh jawaban IYA sebesar 73%. Oleh karena itu, pada butir soal 7 ini kategori **"TINGGI"**.

8. Pada No. Soal butir 8 berupa pertanyaan bahwa "Apakah anda tidak punya waktu dalam menulis karya tulis ilmiah, bagi guru penjas?". Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan "YA" dan "TIDAK".

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan "YA" dengan jawaban 13 respondend, sedangkan yang memilih "TIDAK" dengan jawaban 2 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,867 \times 100\%$$

$$P = 87 \%$$

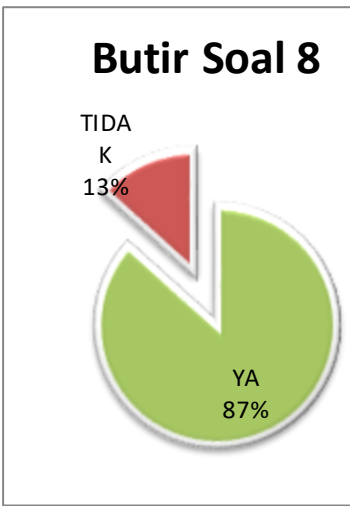
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "YA" dengan 13 responden memiliki persentase 87%.

$$P = \frac{2}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,133 \times 100\%$$

$$P = 13\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "TIDAK" dengan 2 responden memiliki persentase 13%.

Butir Soal 8	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Apakah anda tidak punya waktu dalam menulis karya tulis ilmiah, bagi guru penjas	YA = 13 TIDAK = 2	$P = \frac{13}{15} \times 100\%$ $P = 0,867 \times 100\%$ $P = 87 \%$ $P = \frac{2}{15} \times 100\%$ $P = 0,133 \times 100\%$ $P = 13\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 8 menunjukkan jumlah jawaban yang memilih "YA" adalah satu yaitu 87% dan yang memilih jawaban "TIDAK" dengan jumlah 13% artinya bahwa guru penjas tidak punya waktu dalam menulis karya tulis ilmiah	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 8 memperoleh jawaban IYA sebesar 87%. Oleh karena itu, pada butir soal 8 ini kategori **"SANGAT TINGGI"**.

9. Pada No. Soal butir 9 berupa pertanyaan bahwa "Apakah anda kurangnya semangat dan motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah". Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan "YA" dan "TIDAK".

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan "YA" dengan jawaban 11 respondend, sedangkan yang memilih "TIDAK" dengan jawaban 4 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,733 \times 100\%$$

$$P = 73 \%$$

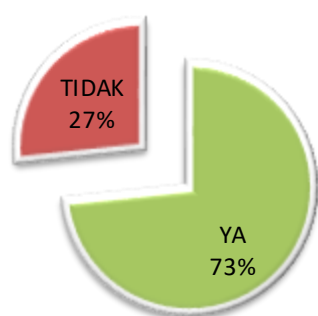
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "YA" dengan 11 responden memiliki persentase 73%.

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,2667 \times 100\%$$

$$P = 27\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “TIDAK” dengan 4 responden memiliki persentase 27%.

Butir Soal	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
9 Apa kah anda kurangnya semangat dan motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah	YA = 11 TIDAK = 4	$P = \frac{11}{15} \times 100\%$ $P = 0,733 \times 100\%$ $P = 73 \%$ $P = \frac{4}{15} \times 100\%$ $P = 0,267 \times 100\%$ $P = 27\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 9 menunjukan jumlah jawaban yang memilih “YA” adalah satu yaitu 73% dan yang memilih jawaban “TIDAK” dengan jumlah 27% artinya bahwa guru penjas kurang semangat dan motivasi dalam penulisan karya tulis ilmiah	Butir Soal 9 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 9 memperoleh jawaban IYA sebesar 73%. Oleh karena itu, pada butir soal 9 ini kategori “TINGGI”.

10. Pada No. Soal butir 10 berupa pertanyaan bahwa “Apakah anda kurang mengetahui atau memahami tentang menulis karya tulis ilmiah, bagi guru penjas”. Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan “YA” dan “TIDAK”.

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan “YA” dengan jawaban 11 respondend, sedangkan yang memilih “TIDAK” dengan jawaban 4 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,733 \times 100\%$$

$$P = 73 \%$$

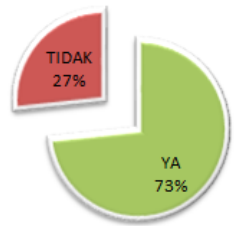
Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “YA” dengan 11 responden memiliki persentase 73%.

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,2667 \times 100\%$$

$$P = 27\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban “TIDAK” dengan 4 responden memiliki persentase 27%.

Butir Soal 10	Jumlah Jawaban	Rumus	Keterangan	Ket. Dalam bentuk diagram
Apakah anda kurang mengetahui atau memahami tentang menulis karya tulis ilmiah, bagi guru penjas	YA = 11 TIDAK = 4	$P = \frac{11}{15} \times 100\%$ $P = 0,733 \times 100\%$ $P = 73 \%$ $P = \frac{4}{15} \times 100\%$ $P = 0,267 \times 100\%$ $P = 27\%$	Berdasarkan dari keseluruhan data responden pada butir soal 10 menunjukkan jumlah jawaban yang memilih "YA" adalah satu yaitu 73% dari yang memilih jawaban "TIDAK" dengan jumlah 27% artinya bahwa guru penjas kurang mengetahui atau memahami tentang karya tulis ilmiah	Butir Soal 10 

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada butir soal 10 memperoleh jawaban IYA sebesar 73%. Oleh karena itu, pada butir soal 10 ini kategori **"TINGGI"**.

11. Pada No. Soal butir 11 berupa pertanyaan bahwa "Apakah benar hal yang paling menghambat bagi guru penjas untuk menulis karya tulis ilmiah adalah rasa malas dari dalam diri". Dari pertanyaan tersebut memiliki pilihan "YA" dan "TIDAK".

Dari 15 respondend atau guru penjas, memiliki pilihan "YA" dengan jawaban 11 respondend, sedangkan yang memilih "TIDAK" dengan jawaban 4 respondend. Maka dengan rumus :

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,733 \times 100\%$$

$$P = 73 \%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "YA" dengan 11 responden memiliki persentase 73%.

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,2667 \times 100\%$$

$$P = 27\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh bahwa yang memilih jawaban "TIDAK" dengan 4 responden memiliki persentase 27%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden mempunyai hambatan terbesar dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Hambatan terbesar dari dalam dirinya responden yaitu kurangnya motivasi, timbulnya rasa malas, hilangnya rasa mood serta kurang percaya diri. Dan hambatan terbesar dari luar dirinya responden adalah kurangnya informasi literatur, kurangnya dukungan lingkungan setempat, fasilitas kurang mendukung atau tidak memadai sehingga menjadikan responden sebagai faktor penghambat bagi responden dalam langkah penulis pemula.

Setelah dilakukan analisis perbutir soal. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden perlu diberikan pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah khususnya guru Penjas sebagai penunjang wawasan informasi responden, sehingga dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan akan mempermudah membantu responden atau guru penjas dalam menulis Karya Tulis Ilmiah dengan sistematika yang benar dan baik nantinya.

Saran

1. Guru Penjas SMK Sekota Bengkulu

- a. Guru Penjas harus mampu memahami proses langkah karya tulis ilmiah sebagai penunjang kualitas sebagai guru.
- b. Guru Penjas melakukan pelatihan serta motivasi diri dalam menulis karya tulis ilmiah.
2. Peneliti yang akan datang
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses karya tulis ilmiah lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abbas,S,. Mujiono. (2012) *Menulis Kreatif panduan Pemula*. Padang : UNP Press.
2. Alexander, K., & Luckman, J. (2011). *Australian Teachers Perceptions and Uses of the Sport Education Curriculum Model*. *European Physical Education Review*, 7(3), 243–267. <https://doi.org/10.1177/1356336X010073002>
3. Arifin, Z. (2016). *Manfaat Karya Ilmiah Untuk Guru*. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: MuhammadYAh University Press.
4. Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Bucher, C. A. (2012). *Foundations of Phisical Education & Sport*. St Louis: The C.V. Mosby Company.
6. Budiharso,. T. (2010). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta :Venus
7. Cunningham, dkk. (2016). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
8. Depdiknas. (2015). *Struktur Bahasa dalam Kegiatan Menulis*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
9. Dwiloka,. dan Riana. (2013). *Teknik menulis karya Ilmiah*. Jakarta: PT AsdiMahasatya.
10. Hairuddin, dkk. (2014). *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
11. Hari Amirullah Rachman. (2011). *Dimensi kecakapan hidup (Life Skill) dalam pembelajaran pendidikan jasmani*. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*.6(2): 19-26.
12. Kuntarto,. Niknik,. dan Suhardjono, Hendar. (2015). *99 Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Indopublika.
13. LudYAna, Fitriah. (2012). *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2012*. Yogyakarta: UNY.
14. M.Yunus. (2013). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
15. Maksum, H. (2014). *Perbandingan Pendidikan Jasmani di Indonesia dan Belanda*. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 131–145.
16. Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
17. Marijan. (2011). *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media.
18. Mulyati,Y,. dan Cahyani,I. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
19. Paturusi,dkk. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
20. Saroni,M. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar RuzzMedia.
21. Saroni,M. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar RuzzMedia.
22. Saroni,M. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
23. Siyoto,. dan Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Edisi-I)* Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
24. Sudaryanto, 2011. *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Klaten: Program Pasca Sarjana UNWIDA bekerjasama dengan Yayasan Ekalaya.
25. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D (Edisi-19)* Bandung: Alfabeta.
26. Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian (Edisi-30)*. Bandung: Alfabet.
27. Suhardjono,. Hoesein,A. (2013). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Diskdasmen.